

**PENGARUH PENERAPAN BUDAYA LITERASI MEMBACA DAN
KETERAMPILAN BER CERITA TERHADAP MINAT
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SDN 3
METRO BARAT**

(Skripsi)

Oleh

**FACHLENTI SALSABILA
NPM 1813053094**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

**PENGARUH PENERAPAN BUDAYA LITERASI MEMBACA DAN
KETERAMPILAN BERCEKITA TERHADAP MINAT
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SDN 3
METRO BARAT**

Oleh

FACHLENTI SALSABILA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN BUDAYA LITERASI MEMBACA DAN KETERAMPILAN BERCEKITA TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SDN 3 METRO BARAT

Oleh

FACHLENTI SALSABILA

Permasalahan penelitian ini adalah belum optimalnya penerapan budaya literasi membaca dan keterampilan bercerita serta rendahnya minat belajar peserta didik kelas V SDN 3 Metro Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan budaya literasi membaca terhadap minat belajar peserta didik kelas V SDN 3 Metro Barat, keterampilan bercerita terhadap minat belajar peserta didik kelas V SDN 3 Metro Barat, penerapan budaya literasi membaca dan keterampilan bercerita bersama-sama dengan minat belajar peserta didik kelas V SDN 3 Metro Barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Populasi berjumlah 30 peserta didik dengan penentuan sampel menggunakan teknik *probability sampling* yang berjumlah 23 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket). Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,916 berada pada taraf "Sangat Kuat".

Kata kunci: budaya literasi membaca, keterampilan bercerita, minat belajar,

ABSTRACT

THE INFULENCE OF THE APPLICATION OF READING LITERACY CULTURE AND STORYTELLING SKILLS ON THE LEARNING INTEREST OF THE V CLASS OF STATE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS OF 3 WEST METRO

By

FACHLENTI SALSABILA

The problem in this research is that application of reading literacy culture and storytelling skills are not optimal yet and the learning interest of fifth grade students at the State Elementary School 3 West Metro. The purpose of this study were to identify the influence between the application of reading literacy culture on learning interest of fifth grade students at the State Elementary School 3 West Metro, storytelling skills on learning interest of fifth grade students at the State Elementary School 3 West Metro, application of reading literacy culture and storytelling skills to learn together on learning interest of fifth grade students at the State Elementary School 3 West Metro. The type of research used is correlational research. The population amounted to 30 students with the determination of the sample using probability sampling technique totaling 23 students. The data collection technique used a questionnaire (questionnaire). The data analysis technique uses product moment correlation and multiple correlation. The results showed that the correlation coefficient value of 0,916 was at the level of "very strong"

Keywords : *reading literacy culture, storrtelling skills, interest in learning,*

Judul Skripsi : **PENGARUH PENERAPAN BUDAYA LITERASI MEMBACA DAN KETERAMPILAN BERCERITA TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SDN 3 METRO BARAT**

Nama Mahasiswa : **Fachlenti Salsabila**

No. Pokok Mahasiswa : 1813053094

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dr. Darsono, M.Pd.
NIK 232109541016101

Dosen Pembimbing II

Dra. Liliyana, M.Pd.
NIP 19590626 198303 2 002

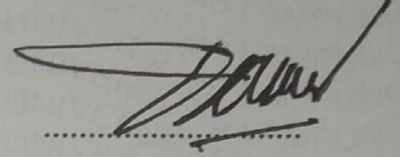
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

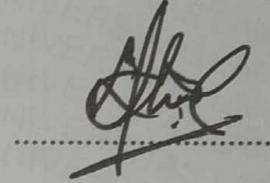
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

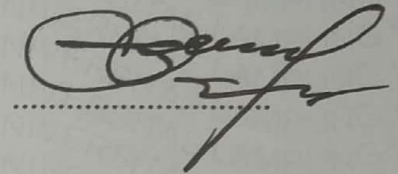
Ketua : **Dr. Darsono, M.Pd.**



Sekretaris : **Dra. Loliyana, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dr. Sowiyah, M.Pd.**



2. **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **18 Oktober 2022**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fachlenti Salsabila
NPM : 1813053094
Program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Penerapan Budaya Literasi Membaca dan Keterampilan Bercerita terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 3 Metro Barat" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, Oktober 2022
Yang Membuat Pernyataan,



Fachlenti Salsabila
NPM 1813053094

RIWAYAT HIDUP



Fachlenti Salsabila, dilahirkan di Tanggulangin, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Pada tanggal 24 Oktober 2000. Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Gozali Ahlen dengan Ibu Yusneti.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 3 Tanggulangin lulus pada tahun 2012.
2. SMP Negeri 1 Punggur lulus pada tahun 2015.
3. SMA Negeri 1 Punggur lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Prodi S1-PGSD melalui jalur SBMPTN.

MOTTO

“Aku tidak berkompetisi dengan orang lain.tapi berkompetisi dengan diriku sendiri.goalku adalah memperbaiki diri terus menerus”

(Bill Gates)

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Puji syukur atas nikmat dan karunia yang telah Allah SWT berikan sehingga karya ini dapat terselesaikan. Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

***Ayahku tercinta Gozali Ahlen dan Ibuku tercinta Yusneti**, yang senantiasa mendidik, memberi kasih sayang yang tulus, bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya, selalu mendoakan kebaikan dan kesuksesan, selalu berjuang tak kenal lelah, serta memberikan motivasi dan dukungan tiada tara sampai pada titik sejauh ini.*

***Kakakku Fachrurozi dan Adikku Safa Fitri Rahmadani**, yang tak henti mendoakan, menyemangati, memberiku senyuman tulus ketika penat, yang mendorongku agar terus berjuang untuk menjadi orang yang sukses dan membanggakan keluarga.*

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Assalamu 'alaikum warohmatullohiwabarokatuh.

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Penerapan Budaya Literasi Membaca dan Keterampilan Bercerita terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 3 Metro Barat Tahun Pelajaran 2022/2023”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini. Penyelesaian ini tidak lepas dari bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Mohammad Sofwan Efendi, M. Ed., Plt Rektor Universitas Lampung yang telah mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung mahasiswa menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah berkontribusi terhadap penyusunan skripsi.
4. Bapak Drs. Rapani, M. Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang selalu mendukung pelaksanaan kegiatan di Pendidikan Guru Sekolah Dasar kampus B.

5. Bapak Dr. Darsono, M.Pd. sebagai Ketua Ujian yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Dra. Loliyana, M.Pd., sebagai Sekretaris Ujian yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran, juga nasehat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Dr. Sowiyah, M. Pd., Sebagai Penguji Utama yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran, juga nasehat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak/Ibu dosen dan staf karyawan S1 PGSD Kampus B, yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
9. Kepala SDN 3 Metro Barat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Wali Kelas V SDN 3 Metro Barat yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
11. Peserta didik kelas V SDN 3 Metro Barat yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Rekan-rekan S1 PGSD angkatan 2018 terkhusus untuk kelas B yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan, dukungan, nasehat, motivasi dan doanya selama ini.
13. Tim sukses sekaligus sahabat seperjuangan: Fo, Shela, Bella, Devitha, Tika, Tiwi, Arum, Sophia, Alvin, Sekar, dan Mifta yang telah membantu dan menyukseskan setiap tahap seminar skripsi.

14. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Aamiin.,

Wassalamu'alaikumwarohmatullohiwabarokatuh

Metro, Oktober 2022
Peneliti

Fachlenti Salsabila
NPM 1813053094

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Ruang Lingkup Penelitian	7
II. KAJIAN TEORI, PENELITIAN RELEVAN, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	8
A. Kajian Teori	8
1. Belajar.....	8
a. Pengertian Belajar.....	8
b. Faktor yang Memengaruhi Proses Belajar	9
2. Minat Belajar.....	11
a. Pengertian Minat Belajar	11
b. Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar	12
c. Macam-macam Minat Belajar	14
d. Indikator Minat Belajar	15
3. Penerapan Budaya Literasi Membaca	17
a. Pengertian Penerapan Budaya Literasi Membaca	17
b. Faktor yang Memengaruhi Penerapan Budaya Literasi Membaca	19
c. Tujuan Penerapan Budaya Literasi Membaca.....	20
d. Indikator Penerapan Budaya Literasi Membaca	20
4. Keterampilan Bercerita	21
a. Pengertian Keterampilan Bercerita.....	21
b. Fungsi Keterampilan Bercerita.....	23
c. Langkah-langkah Bercerita	24
d. Indikator Keterampilan Bercerita	24

B. Penelitian Relevan.....	25
C. Kerangka Pikir	26
1. Pengaruh Penerapan Budaya Literasi Membaca terhadap Minat Belajar Peserta Didik.....	26
2. Pengaruh Keterampilan Bercerita terhadap Minat Belajar Peserta Didik	27
3. Pengaruh Penerapan Budaya Literasi Membaca dan Keterampilan Bercerita terhadap Minat Belajar Peserta Didik	27
D. Hipotesis Penelitian.....	28
III. METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	29
1. Tempat Penelitian.....	29
2. Waktu Penelitian	29
3. Subjek Penelitian.....	29
C. Prosedur Penelitian.....	29
D. Populasi dan Sampel Penelitian	31
1. Populasi Penelitian	31
2. Sampel Penelitian.....	31
E. Variabel Penelitian	32
1. Variabel terikat (dependen).....	33
2. Variabel bebas (independen).....	33
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	33
1. Definisi Konseptual	33
2. Definisi Operasional	34
G. Teknik Pengumpulan Data	37
1. Observasi.....	37
2. Wawancara	37
3. Kuesioner (Angket)	38
4. Tes	38
H. Instrument Pengumpul Data	39
I. Uji Prasyarat Instrumen	41
1. Uji Validitas Instrumen.....	41
2. Uji Reliabilitas Instrumen	42
J. Hasil Uji Prasyarat Instrumen.....	43
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) tentang Penerapan Budaya Literasi Membaca.....	43
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) tentang Keterampilan Bercerita	44
K. Teknik Analisis Data.....	46
1. Uji Prasyarat Analisis Data	46
a. Uji Normalitas	46
b. Uji Linearitas	46
2. Uji Hipotesis.....	47

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Pelaksanaan Penelitian	51
1. Persiapan Penelitian.....	51
2. Pelaksanaan Penelitian.....	51
3. Pengambilan Data Penelitian	51
B. Data Variabel Penelitian.....	51
1. Data Minat Belajar Peserta Didik	52
2. Data Penerapan Budaya Literasi Membaca	53
3. Data Keterampilan Bercerita	54
C. Hasil Analisis Data.....	56
1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data	56
a. Hasil Analisis Uji Normalitas.....	56
b. Hasil Analisis Uji Linieritas	57
2. Hasil Uji Hipotesis.....	57
a. Pengujian Hipotesis Pertama.....	58
b. Pengujian Hipotesis Kedua	59
c. Pengujian Hipotesis Ketiga	59
D. Pembahasan	61
E. Keterbatasan Penelitian	65
V. SIMPULAN DAN SARAN	66
A. Simpulan.....	66
B. Saran.....	66
1. Peserta didik	66
2. Pendidik	67
3. Kepala Sekolah.....	67
4. Peneliti Selanjutnya	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Wawancara Penelitian Pendahuluan dengan Wali Kelas V SDN 3 Metro Barat	4
2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SDN SDN 3 Metro Barat	31
3. Skor Alternatif Jawaban Skala <i>Likert</i> Penerapan Budaya Literasi Membaca	35
4. Rubrik Jawaban Angket Skala <i>Likert</i> Penerapan Budaya Literasi Membaca	35
5. Skor Alternatif Jawaban Skala <i>Likert</i> Keterampilan Bercerita	36
6. Rubrik Jawaban Angket Skala <i>Likert</i> Keterampilan Bercerita.....	36
7. Kisi-kisi Instrumen Angket Penerapan Budaya Literasi Membaca.....	39
8. Kisi-kisi Instrumen Angket Keterampilan Bercerita	39
9. Kisi-kisi Instrumen Instrumen Tes Minat Belajar	40
10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Penerapan Budaya Literasi Membaca.....	43
11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Keterampilan Bercerita	45
12. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)	48
13. Data Variabel X_1 , X_2 dan Y	52
14. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar (Y)	52
15. Distribusi Frekuensi Variabel Penerapan Budaya Literasi Membaca (X_1).	54
16. Distribusi Frekuensi Variabel Keterampilan Bercerita (X_2)	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	27
2. Diagram distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar	53
3. Diagram distribusi Frekuensi Variabel Penerapan Budaya Literasi Membaca	54
4. Diagram distribusi Frekuensi Variabel Keterampilan Bercerita	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 3 Metro Barat	75
2. Surat Izin Penelitian SDN 3 Metro Barat.....	76
3. Surat Izin Uji Instrumen SDN 5 Metro Barat.....	77
4. Surat Keterangan Mahasiswa	78
5. Surat Balasan Izin Penelitian SDN 3 Metro Barat.....	79
6. Surat Balasan Izin Uji Instrumen SDN 5 Metro Barat.....	80
PROFIL SEKOLAH	
7. Profil SDN 3 Metro Barat	82
8. Profil SDN 5 Metro Barat	84
INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA	
9. Angket Penerapan Budaya Literasi Membaca.....	87
10. Angket Keterampilan Bercerita	90
11. Soal Tes Minat Belajar Peserta Didik Kelas V	93
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN	
12. Perhitungan Uji Validitas Instrumen X ₁	98
13. Perhitungan Uji Validitas Instrumen X ₂	100
14. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen X ₁	102
15. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen X ₂	104
16. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen X ₁	106
17. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen X ₂	110
18. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen X ₁	114
19. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen X ₂	116

DATA VARIABEL X_1 X_2 DAN Y

20. Data Variabel X_1 (Penerapan Budaya Literasi Membaca).....	119
21. Data Variabel X_2 (Keterampilan Bercerita)	121
22. Data Variabel Y (Minat Belajar)	123

DATA NORMALITAS, LINIERITAS, DAN HIPOTESIS

23. Perhitungan Uji Normalitas X_1	125
24. Perhitungan Uji Normalitas X_2	128
25. Perhitungan Uji Normalitas Y	131
26. Perhitungan Uji Linieritas X_1 dan Y	134
27. Perhitungan Uji Linieritas X_2 dan Y	138
28. Uji Hipotesis	142

TABEL-TABEL STATISTIK

29. Tabel Nilai-nilai r <i>Product Moment</i>	148
30. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat	149
31. Tabel 0 – Z Kurva Normal	150
32. Tabel Distribusi F	151

DOKUMENTASI PENELITIAN

33. Dokumentasi Pengujian Instrumen Penelitian.....	153
34. Dokumentasi Penelitian.....	155

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aspek terpenting dalam sebuah kehidupan. Tidak dapat dipungkiri pendidikan akan selalu melekat pada diri manusia, karena dalam setiap aktivitas akan membutuhkan pembelajaran dari pendidikan. Pengaruh dari globalisasi salah satunya adalah pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi dari masa ke masa yang semakin canggih, akibatnya muncul persaingan dalam berbagai bidang kehidupan salah satunya bidang pendidikan. Pendidikan merupakan upaya manusia untuk membentuk nilai, sikap, dan perilaku yang lebih baik. Pendidikan mampu mengubah manusia untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Sejalan dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 Ayat 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut berarti pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan potensi peserta didik. salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan, yang dimulai dari jenjang sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang menjadi salah satu penunjang keberhasilan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan maupun kehidupan di masyarakat. Keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari minat belajar peserta didik. Menurut Siti Nurhasana & A. Sobandi (2016) Seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka Ia akan rajin belajar dan terus memahami

semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, peserta didik akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya.

Minat belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan dapat dipandang sebagai salah satu ukuran ketertarikan peserta didik untuk belajar dan memahami pembelajaran di sekolah. Menurut Hidayat dan Djamilah (2018) minat belajar peserta didik dapat diartikan sebagai suatu keadaan peserta didik yang dapat menumbuhkan rasa suka dan dapat membangkitkan semangat diri dalam melakukan suatu kegiatan yang dapat diukur melalui rasa suka, tertarik, memiliki perhatian dan keterlibatan dalam mengikuti proses pembelajaran. Seiring dengan perkembangan zaman terutama untuk menjawab tantangan abad ke-21, peserta didik perlu dibekali dengan berbagai kompetensi, di antaranya adalah pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan harus berfokus pada kompetensi abad 21. Pembelajaran harus didesain sesuai dengan kompetensi yang meliputi, *critical thinking skill* (kompetensi berpikir kritis), *creative and innovative thinking skill* (kompetensi berpikir kreatif dan inovatif), *communication skill* (kompetensi komunikasi), *collaboration skill* (kompetensi kolaborasi), kompetensi minat belajar dan lainnya.

Keberhasilan ataupun kegagalan menumbuhkan minat belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor, faktor tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidik saja. Banyak faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik, di antaranya faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah berasal dari dalam diri seseorang sedangkan faktor ekstrinsik adalah berasal dari luar seseorang. Faktor intrinsik yang perlu peserta didik kembangkan salah satunya adalah penerapan budaya literasi membaca. Dijelaskan oleh Meliyawati (2016) budaya literasi membaca memiliki arti penting bagi siapapun dengan membaca siapapun dapat memperoleh informasi dan pengetahuan. Membaca merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa unsur dari bacaan guna untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan

Sejalan dengan pendapat di atas mengenai budaya literasi membaca. Indonesia memiliki budaya membaca rendah yang dimulai dari tingkat sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sari (2017) rendahnya budaya literasi membaca peserta didik, dikarenakan peserta didik selalu malas untuk membaca, peserta didik menganggap membaca buku dituntut untuk diam saja, apabila budaya literasi membaca peserta didik rendah maka akan berdampak pada minat belajar yang kurang maksimal. Sunendar (2016) menegaskan bahwa budaya membaca peserta didik di Indonesia khususnya pada sekolah dasar masih rendah dibandingkan di negara ASEAN

Berbicara tentang budaya literasi membaca, faktor lain yang tidak kalah penting yaitu keterampilan bercerita. Bercerita adalah salah satu ketrampilan yang sangat imajinatif dan komunikasi bagi anak sebagai pendengar dan pendongeng itu sendiri. Menurut Andra (2018) kemampuan berbahasa yang diberikan kepada peserta didik melalui keterampilan bercerita tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik tetapi dapat juga mengatasi masalah berbahasa. Pendidik dituntut untuk menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai..

Berdasarkan studi empiris pada saat peneliti melakukan observasi di kelas V SDN 3 Metro Barat pada bulan November 2021, peneliti menemukan masalah dalam kegiatan pembelajaran di antaranya rendahnya minat belajar peserta didik, hal itu terlihat ketika peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas, penyebab minat belajar yang rendah diduga karena perasaan senang peserta didik dalam membacaca masih rendah, ketertarikan peserta didik dalam membaca masih rendah dan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran masih rendah. Penerapan budaya literasi membaca yang belum optimal di karenakan kesenangan membaca masih rendah, kesadaran akan manfaat membaca masih rendah dan frekuensi membaca buku masih rendah. Berkaitan dengan keterampilan bercerita peserta didik yang belum optimal dikarenakan kesenangan bercerita masih rendah, keberanian dalam bercerita

masih rendah dan kuantitas bercerita masih rendah. Dari hasil paparan di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah di antaranya (1) peserta didik masih belum teliti dalam membaca soal dengan teks bacaan, (2) peserta didik tidak mengikuti intruksi saat pendidik meminta untuk membaca sebelum pembelajaran, (3) peserta didik kurang berantusias atau aktif saat ada kegiatan menceritakan sebuah kisah, (4) beberapa peserta didik sering kali terlihat mengganggu temannya saat sedang bercerita di depan kelas, (5) peserta didik kurang percaya diri ketika bercerita di depan kelas. Berdasarkan hal tersebut peneliti menyajikan jawaban wawancara penelitian pendahuluan dengan wali kelas V SDN 3 Metro Barat pada tabel 1.

Tabel 1. Wawancara Penelitian Pendahuluan dengan Wali Kelas V SDN 3 Metro Barat

NO	Pernyataan	Jawab			
		Banyak	Sedang	Sedikit	Tidak ada
1.	Peserta didik membaca soal dengan teks bacaan secara teliti			✓	
2.	Peserta didik mencontek	✓			
3.	Peserta didik bertanya ketika ada yang tidak dipahami			✓	
4.	Peserta didik mengikuti intruksi pendidik untuk membaca sebelum pembelajaran			✓	
5.	Peserta didik tidak serius saat pembelajaran berlangsung		✓		
6.	Peserta didik berantusias dalam menceritakan sebuah cerita di depan kelas			✓	
7.	Peserta didik malu saat bercerita di depan kelas	✓			
8.	Peserta didik mengganggu temannya saat proses pembelajaran	✓			
9.	Peserta didik mengganggu temannya saat sedang bercerita di depan kelas	✓			
10.	Peserta didik bercerita dengan volume suara kecil	✓			

Sumber : Analisis peneliti

Berdasarkan uraian di atas untuk membuktikan secara ilmiah maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh penerapan budaya literasi

membaca dan keterampilan bercerita terhadap minat belajar peserta didik kelas V SDN 3 Metro Barat”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peserta didik masih belum teliti dalam membaca soal dengan teks bacaan
2. Peserta didik tidak mengikuti intruksi saat pendidik meminta untuk membaca sebelum pembelajaran
3. Peserta didik kurang berantusias atau aktif saat ada kegiatan menceritakan sebuah cerita di depan kelas.
4. Peserta didik sering kali terlihat mengganggu temannya saat sedang bercerita didepan kelas.
5. Peserta didik kurang percaya diri ketika bercerita di depan kelas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka batasan masalah penelitian ini yaitu:

1. Penerapan budaya literasi membaca (X_1).
2. Keterampilan bercerita (X_2).
3. Minat belajar peserta didik kelas V SDN 3 Metro Barat (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan budaya literasi membaca terhadap minat belajar peserta didik kelas V SDN 3 Metro Barat?
2. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan bercerita terhadap minat belajar peserta didik kelas V SDN 3 Metro Barat?

3. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan budaya literasi membaca dan keterampilan bercerita secara bersama-sama terhadap minat belajar peserta didik kelas V SDN 3 Metro Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan budaya literasi membaca terhadap minat belajar peserta didik kelas V SDN 3 Metro Barat.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan bercerita terhadap minat belajar peserta didik kelas V SDN 3 Metro Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan budaya literasi membaca dan keterampilan bercerita secara bersama-sama terhadap minat belajar peserta didik kelas V SDN 3 Metro Barat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan, referensi dan wawasan pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penerapan budaya literasi membaca dan keterampilan bercerita serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Peserta Didik

Diharapkan adanya penelitian ini dengan memberikan angket pada peserta didik dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya penerapan budaya literasi membaca dan keterampilan bercerita guna untuk meningkatkan minat belajar yang baik.

b. Pendidik

Untuk meningkatkan rasa kepedulian kepada peserta didik sehingga dapat meminimalisir kemungkinan-kemungkinan yang terjadi yang berkaitan dengan penerapan budaya literasi membaca dan keterampilan bercerita peserta didik.

c. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang positif untuk pendidikan di SDN 3 Metro Barat.

d. Peneliti

Untuk mengetahui secara langsung tentang adanya pengaruh antara penerapan budaya literasi membaca dan keterampilan bercerita terhadap minat belajar peserta didik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Lingkup Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan, dengan jenis penelitian *ex-postfacto* korelasi.

2. Lingkup Subjek

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN 3 Metro Barat dengan jumlah 30 peserta didik.

3. Lingkup Objek

Adapun objek dalam penelitian ini adalah pengaruh penerapan budaya literasi membaca dan keterampilan bercerita terhadap minat belajar peserta didik kelas V SDN 3 Metro Barat.

4. Lingkup Tempat

Tempat penelitian ini adalah di kelas kelas V SDN 3 Metro Barat, Kecamatan Metro Barat, Metro, Provinsi Lampung.

5. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di semester genap pada tahun pelajaran 2021/2022.

II. KAJIAN TEORI, PENELITIAN RELEVAN, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut Slameto (2018) belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Susanto (2016) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Sejalan dengan pendapat tersebut Khuluqo (2017) belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk mencapai tujuan tertentu. Definisi lain dikemukakan oleh Sardiman (2018) belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu

pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Pendapat lain dikemukakan oleh Ernest R. Hilgard dalam Setiawati (2018) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.

Sesuai pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.

b. Faktor yang Memengaruhi Proses Belajar

Belajar tidak semata-mata dipengaruhi oleh peserta didik, namun terdapat beberapa faktor yang memengaruhi. Hal itu diperkuat dengan pendapat Hapnita, dkk (2018) faktor-faktor yang memengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal
 - a. Aspek psikologis meliputi: Intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kesiapan.
2. Faktor eksternal
 - a. Aspek keluarga meliputi: cara orangtua mendidik anak, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga.
 - b. Aspek sekolah meliputi: metode mengajar, relasi pendidik dengan peserta didik, disiplin, keadaan gedung, alat pelajaran.
 - c. Aspek masyarakat meliputi: bentuk kehidupan masyarakat, teman bergaul.

Sejalan dengan pendapat tersebut Slameto (2018) mengungkapkan faktor-faktor yang memengaruhi belajar digolongkan menjadi 2 yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor internal yang mempengaruhi belajar
 - a. Faktor jasmaniah: faktor kesehatan dan cacat tubuh.

- b. Faktor psikologis: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
- 2. Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar
 - a. Faktor keluarga: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah standar pelajaran di atas pengukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat: keadaan peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Definisi lain yang kemukakkan oleh Suryabrata (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar dan faktor yang berasal dari luar diri pelajar, adapun faktor tersebut adalah:

- a. Faktor dari dalam terdiri dari (1) faktor fisiologis, meliputi kesehatan jasmani dan keadaan fungsi fisiologis; (2) faktor psikologis, meliputi motif, cita-cita, kebutuhan.
- b. Faktor yang berasal dari luar, terdiri dari (1) faktor nonsosial, misalnya keadaan udara, suhu, udara, cuaca, waktu (pagi, siang, malam), tempat (letak gedung), alat-alat pelajaran (alat tulis, buku, alat peraga dan lainlain); (2) faktor sosial yaitu faktor manusia (sesama manusia) baik itu hadir atau tidak.

Sedangkan teori lain dari Sardiyannah (2018) menyampaikan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dikelompokkan menjadi: (1) Faktor internal (keadaan peserta didik) meliputi: faktor fisiologis, faktor psikologis. (2) Faktor eksternal peserta didik meliputi: faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat. Berbeda dengan pendapat Hanafiah & Cucu (2012) mendefinisikan faktor yang mempengaruhi belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal peserta didik yaitu : Faktor internal yang mempengaruhi belajar efektif di antaranya; kecerdasan, bakat, minat, motivasi, rasa percaya diri, stabilitas emosi, komitmen, kesehatan fisik. Faktor eksternal yang mempengaruhi

belajar efektif, di antaranya; kompetensi pendidik, kualifikasi pendidik, sarana pendukung, kualitas teman sejawat, atmosfir belajar, kepemimpinan kelas biaya.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi belajar terdiri atas 2 faktor, yaitu faktor internal meliputi segala sesuatu yang ada pada diri sendiri, baik secara mental maupun secara fisik. Sedangkan faktor eksternal meliputi segala sesuatu yang ada pada lingkungan sekitarnya, baik dalam lingkungan keluarga hingga pada lingkungan masyarakat.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat memegang peranan penting dalam segala hal, karena dengan adanya minat seorang anak akan lebih bersemangat dalam melakukan sesuatu tanpa merasa adanya paksaan. Syahputra (2020) mengungkapkan bahwa minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti: gairah, keinginan, semangat, perasaan, suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan terhadap proses belajar yang dijalannya.

Sejalan dengan pendapat tersebut Hanafi (2018) minat belajar adalah keinginan hati yang tinggi dari seorang pelajar atau peserta didik untuk berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu yang dilakukan lewat proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik saat mengajar di sekolah atau lewat kegiatan belajar terhadap materi-materi pelajaran yang telah diberikan oleh pendidiknya di sekolah. Menurut Olivia dalam Lengkana dkk (2017) minat belajar adalah sikap ketaatan pada

kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh. Slameto (2018) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal dan aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan hasil belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan keinginan hati yang tinggi dari seorang pelajar atau peserta didik pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh kepandaian sehingga dapat menghasilkan minat belajar yang tinggi.

b. Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar

Minat belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran untuk memberikan suatu kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan belajar. Ada beberapa faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik. Menurut Suprayitno (2020) secara implisit, ada dua faktor yang memengaruhi minat belajar anak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal, yaitu faktor dari dalam diri anak yang ikut memengaruhi belajar anak.
 - a. Faktor Fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis
 - b. Faktor Psikologis, yaitu yang mendorong keterampilan bercerita. Di antaranya:
 - Adanya keinginan untuk tahu.
 - Agar mendapat simpati dari orang lain.
 - Untuk memperbaiki kegagalan.
 - Untuk mendapat rasa aman.
2. Faktor Eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut memengaruhi belajar anak.
 - a. Faktor yang berasal dari orang tua, utamanya adalah sebagai cara mendidik orang tua terhadap anak.

- b. Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari pendidik, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan.
- c. Faktor yang berasal dari masyarakat, sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak, pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan, mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut memengaruhi.

Definisi lain yang diungkapkan oleh Susanto (2016) yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar di antaranya : (1) Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. (2) Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi minat belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sedangkan menurut Reftiani (2020) secara spesifik faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik adalah sebagai berikut: (1) Faktor internal, faktor internal yang memengaruhi minat belajar yaitu psikologis peserta didik. Psikologis peserta didik meliputi: motivasi, konsentrasi, redaksi. (2) Faktor eksternal, faktor eksternal yang memengaruhi minat belajar yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Berbeda halnya dengan pendapat di atas, Karwono dan Mularsih (2012) menyatakan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal individu dan eksternal individu.

1. Faktor internal individu
 - a. Faktor fisiologis.
 - b. Faktor psikologis meliputi: intelegensi, minat, bakat, motivasi, emosi dan perhatian.
2. Faktor eksternal individu
 - a. Lingkungan fisik meliputi: geografis, rumah, sekolah, pasar dsb.
 - b. Lingkungan psikis meliputi: aspirasi, harapan-harapan, cita-cita dan masalah yang dihadapi.
 - c. Lingkungan personal meliputi: teman sebaya, orang tua, pendidik, dan masyarakat.
 - d. Lingkungan non personal meliputi: rumah, peralatan, pepohonan gunung dsb.

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik tidak hanya disebabkan oleh satu aspek saja. Namun ada dua faktor yang menyebabkan minat belajar peserta didik akan baik atau sebaliknya. Faktor tersebut yaitu berasal dari dalam dan luar. Faktor dari dalam meliputi kondisi peserta didik itu sendiri, sedangkan faktor dari luar meliputi lingkungan di sekitarnya. Dalam hal ini faktor internal dalam penelitian ini terfokus pada penerapan budaya literasi membaca peserta didik sedangkan faktor eksternal yaitu terfokus pada keterampilan bercerita.

c. **Macam-macam Minat Belajar**

Setiap individu peserta didik memiliki berbagai macam minat dan potensi. Secara konseptual, Krapp dan Suhartini (2014) mengkategorikan minat belajar peserta didik menjadi tiga dimensi besar, yaitu:

1. Minat Personal

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak senang, dan apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Minat personal peserta didik juga dapat diartikan dengan minat peserta didik dalam memilih mata pelajaran.

2. Minat Situasional

Minat situasional menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya suasana kelas, cara mengajar pendidik, dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

3. Minat psikologikal

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan.

Berdasarkan penjelasan tentang macam-macam minat belajar, dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki berbagai macam potensi dan minat tersendiri. Di sinilah peran pendidik hendaknya dapat menyesuaikan dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Kegiatan

yang ada di sekolah hendaknya dapat menarik dan mengembangkan minat peserta didik dari minat personal, situasional, dan psikologikal.

d. Indikator Minat Belajar

Indikator minat belajar peserta didik menurut Sukartini dan Suhartini dalam Karwati dan Priansa (2014) terdiri dari: (1) keinginan untuk mengetahui sesuatu, (2) objek-objek atau kegiatan yang disenangi, (3) jenis kegiatan yang memperoleh sesuatu yang disenangi, (4) upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan atau rasa senang terhadap objek atau kegiatan tertentu.

Minat sebenarnya mengandung tiga unsur kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Hidayat (2013) membagi ketiga unsur tersebut menjadi beberapa indikator yang menentukan minat seseorang terhadap sesuatu, antara lain:

a. Keinginan

Seseorang yang memiliki keinginan terhadap suatu kegiatan tentunya ia akan melakukan atas keinginan dirinya sendiri. Keinginan merupakan indikator minat yang datang dari dorongan diri, apabila yang dituju sesuatu yang nyata. Sehingga dari dorongan tersebut timbul keinginan dan minat untuk mengerjakan suatu pekerjaan.

b. Perasaan senang

Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat.

c. Perhatian

Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain.

d. Perasaan tertarik

Minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu akan terdapat kecenderungan yang kuat tertarik pada pendidik dan mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga perasaan tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang.

- e. **Giat Belajar**
Aktivitas di luar sekolah merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri peserta didik.
- f. **Mengerjakan**
TugasKebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan pendidik merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat peserta didik.
- g. **Menaati Peraturan**
Orang yang berminat terhadap pelajaran dalam dirinya akan terdapat kecenderungan yang kuat untuk mematuhi dan menaati peraturan yang ditetapkan karena ia mengetahui konsekuensinya. Sehingga menaati peraturan merupakan indikator yang menentukan minat seseorang.

Menurut Safari (2015) ketika seorang peserta didik memiliki minat belajar, peserta didik akan menunjukkan pada beberapa indikator yaitu: (1) perasaan senang, (2) ketertarikan peserta didik, (3) perhatian peserta didik, (4) keterlibatan peserta didik.

Indikator minat belajar menurut Sudaryono (2013) yaitu.

1. Kesukaan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ditandai dengan adanya perasaan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan keinginan yang kuat untuk belajar.
2. Ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ditandai dengan adanya keaktifan peserta didik dalam menjawab maupun bertanya dan kesegeraan peserta didik dalam mengumpulkan tugas yang diberikan pendidik.
3. Perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ditandai dengan adanya konsentrasi dan ketelitian peserta didik dalam memperhatikan penjelasan dari pendidik.
4. Keterlibatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ditandai dengan adanya kemauan, keuletan, dan kerja keras peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang indikator minat belajar, maka peneliti dapat menggunakan indikator minat belajar dari pendapat Safari (2015) ketika seorang peserta didik memiliki minat belajar, peserta didik akan menunjukkan pada beberapa indikator yaitu: (1) perasaan senang, (2) ketertarikan peserta didik, (3) perhatian peserta didik, (4) keterlibatan peserta didik, sebagai acuan yang digunakan sebagai dasar pembuatan kisi-kisi instrumen penelitian.

3. Penerapan Budaya Literasi Membaca

a. Pengertian Budaya Literasi Membaca

Literasi dalam bahasa latin yaitu *litera* (huruf) yang biasa diartikan sebagai keaksaraan, dilihat dari arti harfiah literasi berarti kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis. Orang yang bisa membaca dan menulis disebut literat, sedangkan orang yang tidak bisa membaca dan menulis disebut iliterat atau buta aksara. Menurut Abidin, Mulyati, & Yunansah (2018) literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berpikir kritis dengan ide-ide.

UNESCO dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) menjelaskan bahwa literasi bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa dan budaya. Apabila peserta didik dapat memahami isi dan nilai dari bacaan yang mereka baca, maka dapat dikatakan peserta didik sudah mempunyai kemampuan literasi. Pendidik akan lebih mudah dalam mentransfer pengetahuan peserta didik di kehidupan nyata agar peserta didik dapat mengerti nilai yang dipelajari di sekolah dan menerapkan di luar sekolah.

Literasi memiliki jangkauan yang luas. Literasi bukan hanya kemampuan membaca saja melainkan kemampuan yang bermacam-macam seperti membaca, menulis, menyimak, berbicara, melihat, mendengarkan, dan menyajikan untuk memahami isi informasi dan menambah pengetahuan sehingga mampu mencerna nilai yang diperoleh. Nilai-nilai yang telah dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan nyata sehingga hal tersebut dapat dijadikan perbaikan kualitas diri.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) menjelaskan pengertian literasi sekolah dalam konteks budaya literasi membaca

adalah upaya yang dilakukan dalam membentuk warga literat secara menyeluruh dengan menjadikan sekolah sebagai wadah pembelajaran melalui pelibatan publik. Selanjutnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) menjelaskan budaya literasi membaca adalah suatu kegiatan yang melibatkan berbagai pihak seperti warga sekolah (peserta didik, pendidik, kepala sekolah, pengawas sekolah, komite sekolah dan orang tua), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat dan pemerintah. Pelaksanaan budaya literasi membaca ditempuh untuk menciptakan pembiasaan dan ketertarikan peserta didik dalam membaca. Pembiasaan membaca dilakukan dengan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kemendikbud (2017) menjelaskan budaya literasi membaca dilaksanakan dengan mengintegrasikan dengan kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pelaksanaan budaya literasi membaca dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas yang didukung oleh orang tua dan masyarakat.

Target pencapaian pelaksanaan budaya literasi membaca di sekolah dasar antara lain: (1) membuat ekosistem yang menyenangkan dan ramah peserta didik, sehingga meningkatkan antusias warganya dalam belajar (2) memberikan rasa empati, peduli, dan menghargai sesama; (3) meningkatkan semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan (4) membentuk warga sekolah yang mahir berkomunikasi dan dapat berkontribusi kepada lingkungan sosialnya (5) memfasilitasi seluruh warga sekolah dan lingkungan luar sekolah dalam keikutsertaan memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa budaya literasi membaca merupakan kegiatan pembiasaan membaca yang didukung oleh semua warga sekolah (Peserta didik, pendidik, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua dan wali kelas), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat dan pemerintah yang

bertujuan untuk membentuk generasi pembaca, peneliti dan komunikator yang mencintai pengetahuan.

b. Faktor yang Memengaruhi Penerapan Budaya Literasi Membaca

Penerapan budaya literasi membaca sangat penting dilakukan untuk membentuk kebiasaan membaca yang teratur dan memahami informasi dengan jelas. Tentunya penerapan budaya literasi membaca tidak serta merta muncul pada diri seseorang. Hal itu diungkapkan oleh Unaradjan dalam Yuliyantika (2017) menyebutkan bahwa penerapan budaya literasi membaca dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari peserta didik sendiri dan dapat mempengaruhi penerapan budaya literasi membaca. Dalam hal ini faktor internal dibagi menjadi dua yaitu keadaan fisik dan psikis merupakan aspek yang mempengaruhi pembentukan budaya atau kebiasaan diri.
2. Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi budaya literasi peserta didik. Faktor eksternal tersebut meliputi kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat.

Penerapan budaya literasi membaca merupakan salah satu langkah yang tepat untuk membentuk masyarakat yang disiplin terutama dalam membaca dan memahami peraturan tertulis, karena menyangkut unsur pembawaan dan yang paling memengaruhi ialah lingkungan sosial. Ditinjau dari psikologi, manusia memiliki dua kecenderungan yakni cenderung bersikap baik dan cenderung bersikap tidak baik, cenderung patuh dan tidak patuh, cenderung tidak menurut atau membangkan. Menurut Rizkinandar (2015) faktor-faktor pembentukan budaya literasi membaca yang terakhir adalah budaya membaca dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat dua faktor yang mengindikasikan terwujudnya penerapan

budaya literasi membaca yang pertama berasal dari diri sendiri, hal itu dipengaruhi oleh keadaan fisik dan psikis peserta didik dan yang kedua berasal dari luar seperti pola kehidupan di lingkungan sekitar, kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat.

c. Tujuan Penerapan Budaya Literasi Membaca

Penerapan budaya literasi membaca juga mempunyai tujuan terdiri di antara tujuan umum dan tujuan khusus menurut Faizah (2016) yaitu:

1. Tujuan umum
Menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam penerapan budaya literasi membaca agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.
2. Tujuan khusus
 - a) Menumbuh kembangkan budaya literasi di sekolah.
 - b) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
 - c) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
 - d) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

d. Indikator Penerapan Budaya Literasi Membaca

Menurut Hariss (2017) aspek-aspek budaya literasi membaca pada anak adalah:

1. Aspek kesadaran akan manfaat membaca yaitu seberapa jauh subyek menyadari, mengetahui, dan memahami manfaat membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahim dalam Atmini (2017) yang menyatakan bahwa salah satu ciri orang yang memiliki minat membaca yang kuat adalah selalu berusaha untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri.
2. Aspek perhatian terhadap membaca yaitu seberapa besar perhatian dan ketertarikan subyek dalam membaca. Hurlock dalam Haru (2015) menyatakan bahwa seseorang dikatakan berminat terhadap suatu objek bila di dalamnya disertai perhatian.

3. Aspek rasa senang yaitu seberapa rasa senang subyek terhadap kegiatan membaca. Hurlock dalam Haru (2015) menyatakan bahwa minat bangkit karena didasari oleh rasa senang dan karena rasa senang yang diperoleh, maka timbul minat berikutnya untuk mempertahankan kesenangan tersebut.
4. Aspek frekuensi membaca buku yaitu seberapa sering subyek membaca buku. Menurut Rahim dalam Haru (2015) menyatakan bahwa salah satu ciri orang yang mempunyai minat membaca yang kuat adalah selalu berusaha untuk mendapatkan bahan bacaan.

Aspek-aspek penerapan budaya literasi membaca selanjutnya dikemukakan oleh Sandjaja (2016), yakni :

1. Kesenangan membaca
Kesenangan pada budaya literasi membaca anak tercermin dari perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca.
2. Kesadaran akan manfaat membaca.
Anak yang memiliki minat membaca tinggi lebih tahu kandungan dari isi sebuah bacaan sehingga lebih tahu manfaat yang ada di dalam bacaan dibandingkan dengan anak yang memiliki minat baca yang rendah.
3. Frekuensi membaca buku
Kegemaran pada budaya literasi membaca anak dapat tercermin dari seringnya membaca. Individu yang sering membaca akan mempunyai pengalaman yang menyenangkan yang dapat meningkatkan minat membacanya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang indikator penerapan budaya literasi membaca, maka peneliti dapat menggunakan indikator penerapan budaya literasi membaca dari pendapat Sandjaja (2016) aspek-aspek penerapan budaya literasi membaca menunjukkan pada beberapa indikator yaitu: (1) kesenangan membaca, (2) kesadaran akan manfaat membaca, (3) frekuensi membaca buku

4. Keterampilan Bercerita

a. Pengertian Keterampilan Bercerita

Keterampilan bercerita yang baik memerlukan pengetahuan, pengalaman serta kemampuan berpikir yang memadai. Selain itu dalam bercerita juga diperlukan penguasaan beberapa keterampilan,

yaitu ketepatan tata bahasa sehingga hubungan antar kata dan kalimat menjadi jelas. Ketepatan kata dan kalimat sangat perlu dikuasai dalam bercerita, sebab dengan menggunakan kata dan kalimat yang tepat dalam bercerita akan memudahkan pendengar memahami isi cerita yang dikemukakan oleh pembicara. Isi cerita yang mudah dipahami akan menunjang dalam penyampaian maksud yang sama antara pembicara dan pendengar, sehingga tujuan penyampaian makna cerita juga dapat tercapai. Selain itu dalam bercerita diperlukan kelancaran dalam menyampaikan kalimat per kalimat. Kelancaran dalam menyampaikan isi cerita akan menunjang pembicara dalam menyampaikan isi cerita secara runtut dan lancar sehingga penyimak/pendengar yang mendengarkan dapat antusias dan tertarik mendengarkan cerita.

Keterampilan menurut Davis dalam Wahyudi (2019) keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Menurut Nadler (2015) keterampilan adalah kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas.

Bercerita menurut Madyawati (2016) bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, perasaan yang sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca. Ide, gagasan, dan pikiran seorang pembicara memiliki hikmah atau dapat dimanfaatkan oleh penyimak/pendengar, misalnya seorang pendidik berbicara dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sehingga ilmu tersebut dapat dipraktikkan dan dimanfaatkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan keterampilan bercerita seseorang harus mampu memperhatikan tatabahasa yang digunakan termasuk ketepatan kata dan kalimat. Selain itu perlu diperhatikan kelancaran dalam penyampaian kalimat dalam cerita.

b. Fungsi Keterampilan Bercerita

Pemilihan metode pembelajaran bertujuan untuk membantu menstimulasi perkembangan nilai dan moral pada anak. Salah satunya yaitu dengan menerapkan metode keterampilan bercerita. Tujuan keterampilan bercerita menurut Fadillah, (2014) bercerita digunakan seseorang sebagai upaya untuk mendidik anak, dengan bercerita pendidik dapat menanamkan nilai-nilai atau pelajaran yang terkandung dari isi cerita. Berbagai nilai-nilai moral, pengetahuan dan sejarah dapat disampaikan melalui cerita, misalnya menceritakan atau mengisahkan kisah para nabi dalam berdakwah guna untuk menegakkan kebenaran dan ketauhidan.

Muhammad (2015) menjelaskan tujuan bercerita bagi anak usia dini adalah cara yang dapat dilakukan pendidik untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat dipetik dari pembahasan isi cerita yang disampaikan. Melalui cerita tersebut anak dapat menyerap pesan-pesan yang terkandung di dalamnya, sehingga informasi yang disampaikan melalui cerita tersebut mampu menumbuhkan kembangkan nilai-nilai kepribadian yang baik dan akhirnya anak mampu menerapkan sisi-sisi baik dari cerita tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan bercerita adalah sebagai bahan pertimbangan untuk peserta didik atau anak dalam menerapkan pengalaman pembelajaran baik buruk yang dapat diambil dari suatu kejadian atau suatu

peristiwa, sehingga dari permasalahan yang pernah ada berdasarkan cerita tersebut bisa dijadikan acuan untuk dapat bertindak atau berperilaku dan bersikap lebih baik.

c. Langkah-langkah Bercerita

Kegiatan bercerita memerlukan suatu rencana untuk menentukan pokok-pokok cerita yang akan dikomunikasikan. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan bercerita Menurut Moeslichatoen dalam Azizah, (2015) meliputi: (1) Mengkomunikasikan tujuan dan tema kegiatan bercerita pada anak, (2) Mengatur tempat duduk anak, (3) Melakukan pembukaan bercerita dengan menarik, (4) Pengembangan cerita yang dituturkan pendidik, (5) Pendidik menetapkan trik-trik agar mampu menggetarkan dan memikat hati dan perasaan anak, (6) Memberikan beberapa pertanyaan seputar cerita yang disampaikan setelah kegiatan bercerita usai.

d. Indikator Keterampilan Bercerita

Ada beberapa indikator yang memengaruhi keterampilan bercerita peserta didik. Menurut Selviyani (2018) mengenai indikator keterampilan bercerita yaitu:

1. Kesenangan bercerita, kecenderungan seseorang untuk menaruh perhatian lebih serta menyukai suatu hal atau kegiatan tertentu tanpa adanya paksaan dari pihak lain.
2. Keberanian dalam bercerita, merupakan usaha memperoleh ataupun mempertahankan hal yang dianggap baik bagi diri sendiri dan orang lain.
3. Kuantitas bercerita, orang yang memiliki kegemaran bercerita akan memiliki sumber-sumber bercerita yang variatif.

Indikator bercerita selanjutnya dinilai menurut Burhan Nurgiyantoro dalam Rahayu Hardini (2014) meliputi: (1) ketepatan isi cerita, (2) ketepatan penunjukan detil cerita, (3) ketepatan logika cerita, (4) ketepatan makna seluruh cerita, (5) ketepatan kata, (6) ketepatan kalimat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang indikator keterampilan bercerita, maka peneliti dapat menggunakan indikator keterampilan bercerita dari pendapat Selviyani (2018) beberapa indikator yang memengaruhi keterampilan bercerita peserta didik yaitu: (1) kesenangan bercerita, (2) keberanian dalam bercerita, (3) kuantitas bercerita

B. Penelitian Relevan

Berikut ini hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini untuk mengetahui posisi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Pretty Jasmine (2018)

“Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Peningkatan Literasi Lingkungan Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar; Penelitian Quasi Eksperimen Di Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung” menunjukkan hasil bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap literasi lingkungan peserta didik setelah belajar dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

2. Faradina (2017)

“Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca peserta didik di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten”. Hasil penelitian menunjukkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca peserta didik di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten , dengan $r_{xy} = 0,550$, $r^2_{xy} = 0,302$, nilai thitung (7,332) > t_{tabel} (1,657) artinya pengaruh program Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca peserta didik signifikan

3. Wahyuni (2018)

Judul Penelitian “Pengaruh Keberanian Bercerita Peserta Didik Terhadap Prestasi Peserta Didik”. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pasundan. Hasil penelitian menunjukkan

pengaruh positif yang kuat antara keterampilan bercerita peserta didik dan minat belajar peserta didik dengan analisis korelasi sebesar 0,721.

4. Anjani (2019)

Judul Penelitian “Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Membaca, Menulis, dan Berbicara terhadap Minat di mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SD Gugus II Kuta Utara”. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Quality. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan budaya literasi membaca dan keterampilan bercerita terhadap minat belajar peserta didik.

C. Kerangka Pikir

Penelitian agar memiliki arah yang lebih jelas, perlu disusun sebuah kerangka pikir. Kerangka pikir itu sendiri menurut Sugiyono (2019) merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Intinya kerangka berpikir memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi pengaruh antara kedua variabel. Berikut peneliti akan menjelaskan keterkaitan antar variabel.

1. Pengaruh Penerapan Budaya Literasi Membaca terhadap Minat Belajar

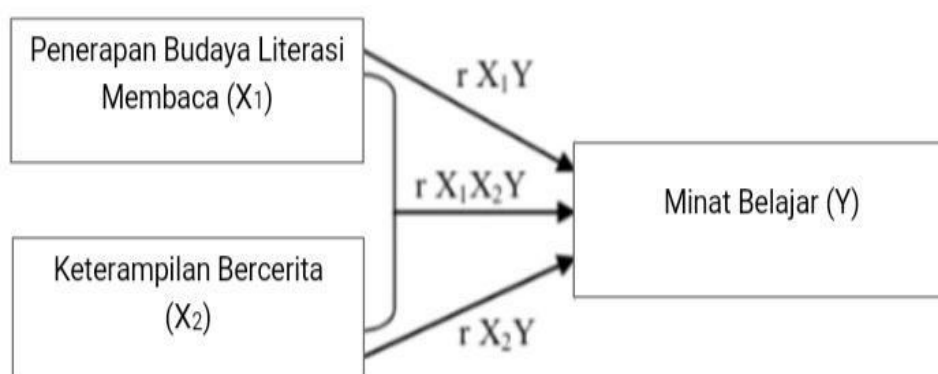
Penerapan budaya literasi membaca dapat membantu pendidik akan lebih mudah dalam mentransfer pengetahuan peserta didik di kehidupan nyata agar peserta didik dapat mengerti nilai yang dipelajari di sekolah dan menerapkan di luar sekolah kepatuhan dari peserta didik untuk melaksanakan kewajiban belajar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap baik itu belajar di rumah maupun belajar di sekolah. Seorang peserta didik yang memiliki budaya literasi membaca yang baik akan mempunyai kecakapan mengenai cara belajar. Hal ini sangat diperlukan guna tercapainya minat belajar yang baik dan maksimal.

2. Pengaruh Keterampilan Bercerita Terhadap Minat Belajar

Keterampilan bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, perasaan yang sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca. Ide, gagasan, dan pikiran seorang pembicara memiliki hikmah atau dapat dimanfaatkan oleh penyimak atau pendengar, misalnya seorang pendidik berbicara dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sehingga ilmu tersebut dapat dipraktikkan dan dimanfaatkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pengaruh Penerapan Budaya Literasi Membaca dan Keterampilan Bercerita terhadap Minat Belajar

Penerapan budaya literasi membaca adalah usaha untuk membiasakan diri untuk membaca demi memahami sesuatu, sedangkan keterampilan bercerita merupakan keterampilan berbicara untuk membarikan informasi kepada orang lain. Keduanya merupakan faktor yang penting dan saling keterkaitan satu sama lain agar memperoleh minat belajar yang optimal. Sehingga diduga penerapan budaya literasi membaca dan keterampilan bercerita yang baik maka akan mendapatkan minat belajar yang baik. Berdasarkan penjabaran variabel-variabel dalam penelitian di atas dapat dilihat pada gambar kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

Keterangan:

X_1	= Penerapan budaya literasi membaca
X_2	= Keterampilan Bercerita
Y	= Minat belajar
r_{X_1Y}	= Koefisien korelasi antara X_1 dan Y
r_{X_2Y}	= Koefisien korelasi antara X_2 dan Y
$R_{X_1X_2Y}$	= Koefisien korelasi ganda antara X_1 , X_2 dan Y
\longrightarrow	= Pengaruh

Sumber: Riduwan (2014)

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, kerangka pikir dan penelitian yang relevan maka hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan budaya literasi membaca terhadap minat belajar peserta didik kelas V SDN 3 Metro Barat.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan bercerita terhadap minat belajar peserta didik kelas V SDN 3 Metro Barat.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan budaya literasi membaca dan keterampilan bercerita terhadap minat belajar peserta didik kelas V SDN 3 Metro Barat.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan yaitu *ex-post facto* korelasi. Sugiyono (2019) menjelaskan penelitian *ex-post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang kuat atau lemahnya pengaruh antar variabel yaitu pengaruh antara penerapan budaya literasi membaca dengan minat belajar peserta didik, pengaruh keterampilan bercerita dengan minat belajar peserta didik, dan pengaruh penerapan budaya literasi membaca dan keterampilan bercerita terhadap minat belajar peserta didik kelas V SDN 3 Metro Barat.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Metro Barat.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan tepatnya pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 selama 8 bulan dimulai dari bulan November 2021 sampai Juli 2022.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 3 Metro Barat yang berjumlah 30 peserta didik.

C. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian *ex-post facto* korelasi yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SDN 3 Metro Barat yang berjumlah 30.
2. Melakukan penelitian pendahuluan. Penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti yaitu pada saat bulan Novermber guna mengetahui berbagai permasalahan yang ada dengan mengamati peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga dapat dijadikan sebagai pembahasan judul penelitian.
3. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket penerapan budaya literasi membaca dan keterampilan bercerita serta membuat soal tes minat belajar.
4. Menguji cobakan instrumen pengumpul data pada salah satu SDN 5 Metro Barat yang berjumlah 23 peserta didik. Peneliti mengambil SD tersebut karena memiliki akreditasi yang sama dan karakteristik peserta didiknya sama dengan SDN 3 Metro Barat.
5. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen pengumpul data yang berupa angket penerapan budaya literasi membaca dan keterampilan bercerita untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.
6. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket penerapan budaya literasi membaca dan keterampilan bercerita kepada peserta didik kelas V SDN 3 Metro Barat yang berjumlah 30 peserta didik. Sedangkan untuk mengetahui minat belajar peserta didik menggunakan soal berteks bacaan.
7. Menghitung ketiga data yang diperoleh untuk mengetahui pengaruh dan tingkat keterkaitan antara penerapan budaya literasi membaca dan keterampilan bercerita terhadap minat belajar peserta didik kelas V SDN 3 Metro Barat.
8. Interpretasi hasil perhitungan data.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi atau penelitian. Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (keseluruhan subjek penelitian). Subjek penelitian adalah seluruh kelas V SDN SDN 3 Metro Barat berjumlah 30 peserta didik. Berikut ini peneliti sajikan data jumlah peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini:

Tabel 2. Data Jumlah Peserta didik kelas V SDN 3 Metro Barat

Peserta Didik	Jumlah Peserta didik
Laki-laki	15
Perempuan	15
Jumlah	30

Sumber: Dokumen pendidik kelas V SDN 3 Metro Barat

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penarikan sampel dari populasi memiliki fungsi mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsionate stratified random sampling*. Riduwan (2014: 58) menyatakan teknik *proporsionate stratified random sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional.

a. Penentuan jumlah sampel

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Yamane dalam Riduwan (2014: 65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel
 N = Jumlah Populasi
 d = Presisi yang ditetapkan (10%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) pada penelitian sebagai berikut

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{30}{30 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{30}{0,3 + 1} = \frac{30}{1,3} = 23,08$$

Setelah diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 23,08 responden, kemudian dari jumlah sampel tersebut dicari sampel berstrata menggunakan rumusan alokasi proporsional.

b. Penentuan jumlah sampel di setiap strata

Berikut rumus untuk menentukan jumlah sampel di setiap strata:

$$n_i = (N_i : N) \cdot n$$

Keterangan

n_i = Jumlah sampel menurut stratum
 N_i = Jumlah populasi menurut stratum
 N = Jumlah populasi
 n = Jumlah sampel
 Riduwan (2014: 66)

c. Penentuan sampel

Berdasarkan perhitungan tabel di atas sampel yang diperoleh berjumlah 23 responden peserta didik. Penelitian ini mengambil sampel atau responden dengan *proporsionate stratified r sampling* atau dengan cara pendidik membagikan angket secara kepada peserta didik.

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini memiliki dua macam variabel yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

1. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar peserta didik (Y).

2. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan budaya literasi membaca (X₁) dan keterampilan bercerita (X₂).

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan sesuatu yang disusun secara terperinci terencana dengan matang, punya dasar teori yang kuat, latar belakang yang jelas, rencana yang baik, tujuan yang jelas manfaat yang baik. Definisi konseptual variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Minat Belajar

Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan keinginan hati yang tinggi dari seorang peserta didik pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh kepandaian sehingga dapat menghasilkan minat belajar yang tinggi.

b. Penerapan Budaya Literasi Membaca

Penerapan budaya literasi membaca dapat dimaknai sebagai kebiasaan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas yang dilakukan berulang-ulang.

c. Keterampilan Bercerita

Keterampilan bercerita merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan ataupun mengungkapkan pikiran, ide, gagasan

perasaan serta kepada orang lain secara lisan dengan baik sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

2. Definisi Operasional

Definisioperasional yaitu pemberian atau penetapan makna bagi suatu variabel dengan spesifikasi kegiatan atau pelaksanaan atau operasi yang dibutuhkan untuk mengukur, mengkategorisasi variabel. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Minat Belajar

Minat belajar adalah sikap aktif kritis saat pelaksanaan pembelajaran di kelas yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dengan simbol-simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu. Minat belajar yang digunakan penelitian yaitu pada ranah kognitif dalam ini menggunakan nilai tes soal minat belajar kelas V SDN 3 Metro Barat.

b. Penerapan Budaya Literasi Membaca

Menurut Rohman (2017) kemampuan membaca yang membudaya dalam diri setiap anak, maka tingkat keberhasilan di sekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat akan membuka peluang kesuksesan hidup yang lebih baik. Bukan hanya itu kebiasaan membaca juga dapat membentuk karakter seorang anak. Seperti yang diterangkan di atas bahwa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terus menggenjot minat baca masyarakat khususnya peserta didik. Melalui membaca pemerintah mengharapkan terbentuk karakter yang baik sejak dini. Terobosan penting ini hendaknya melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan yaitu sekolah. Menurut Sandjaja (2016) ketika seorang peserta didik menyukai penerapan budaya literasi membaca, peserta didik akan menunjukkan pada beberapa indikator yaitu: (1)

kesenangan membaca, (2) kesadaran akan manfaat membaca, (3) frekuensi membaca buku pelajaran.

Pengumpulan data variabel penerapan budaya literasi membaca dengan menyebarkan angket kepada responden, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket. Angket pernyataan terdiri item soal positif dan item soal negatif. Angket keterampilan memberi penguatan disusun menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral dengan skor jawaban sebagai berikut.

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban Skala *Likert* Penerapan Budaya Literasi Membaca

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2019)

Tabel 4. Rubrik Jawaban AngketSkala *Likert* Penerapan Budaya Literasi Membaca

No	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
2.	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-5 kali dalam seminggu
3.	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu
4.	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: Sugiyono (2019)

c. Keterampilan Bercerita

Keterampilan bercerita adalah metode yang digunakan pendidik dalam menuturkan, menyampaikan suatu informasi atau pesan yang ditujukan kepada peserta didik melalui rangsangan cerita-cerita atau kejadian tertentu, dengan tujuan untuk mengasah keterampilan anak dalam menyimak atau mengingat materi yang

disajikan untuk membantu anak dalam menyikapi permasalahan yang ada yang berkaitan pada permasalahan yang dihadapi dalam kesehariannya. Menurut Selviyani (2018) ketika seorang peserta didik menyukai ketrampilan bercerita, peserta didik akan menunjukkan pada beberapa indikator yaitu: (1) kesenangan bercerita, (2) keberanian dalam bercerita, (3) kuantitas bercerita..

Pengumpulan data variabel keterampilan bercerita dengan menyebar angket kepada responden, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket. Angket pernyataan terdiri item soal positif dan item soal negatif. Angket keterampilan memberi penguatan disusun menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral dengan skor jawaban sebagai berikut.

Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban Skala *Likert* Keterampilan Bercerita

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2019)

Tabel 6. Rubrik Jawaban AngketSkala *Likert* Keterampilan Bercerita

No	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
2.	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-5 kali dalam seminggu
3.	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu
4.	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: Sugiyono (2019)

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus dilakukan dari penelitian karena hakikat penelitian adalah mengumpulkan data yang sesungguhnya secara objektif. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai metode ilmiah bisa diartikan dengan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematis fenomena- fenomena yang diselidiki. Menurut Hadi dalam Sugiyono (2019) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SDN 3 Metro Barat.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Teknik wawancara dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data empiris mengenai kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran di kelas tinggi SDN 3 Metro Barat. Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Bentuk wawancara yang dilakukan yaitu wawancara tidak terstruktur atau terbuka. Sugiyono (2019) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, sehingga wawancara terbuka atau tidak terstruktur bertujuan untuk mendapatkan respon sesuai dengan kehendak peneliti dan narasumber mengemukakan pendapat dalam bahasanya sendiri.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau penelitian yang lebih mendalam tentang responden.

3. Kuesioner (Angket)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pernyataan yang berpengaruh dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2019) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan budaya literasi membaca dan keterampilan bercerita peserta didik yang akan dibagikan dengan lembaran kertas yang dibagikan secara langsung pada penelitian yang akan dilaksanakan. Melalui angket, data yang diperoleh bisa lebih mewakili keadaan responden. Angket ini dibuat dengan skala likert yang mempunyai empat kemungkinan jawabann yang berjumlah genap dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

4. Tes

Tes merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pernyataan yang berpengaruh dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2019) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

H. Instrumen Pengumpul Data

Berikut peneliti sajikan tabel kisi-kisi instrumen angket penerapan budaya literasi membaca dan keterampilan bercerita serta kisi-kisi instrumen soal tes minat belajar.

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Angket Penerapan Budaya Literasi Membaca

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Angket	
				Positif	Negatif
1.	Pengaruh Penerapan Budaya Literasi Membaca	Kesenangan membaca	Perasaan senang untuk membaca	1, 2,3,4	5,6,7
			Ketertarikan terhadap buku bacaan	8,9,10	11,12, 13
		Kesadaran akan manfaat membaca	Ketersediaan bahan bacaan yang sesuai dengan kesukaan peserta didik	14	15
			Pembiasaan membaca	17	16
			Rasa ingin tahu yang tinggi atas informasi	19	18
		Frekuensi membaca buku	Pemanfaatan waktu untuk membaca buku	21	20,22, 23
			Pemahaman dalam membaca buku	24	
			Keinginan untuk membaca buku	25	26
			Kesadaran untuk membaca buku	27	28

Sumber : Sandjaja (2016)

Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Angket Keterampilan Bercerita

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Angket	
				Positif	Negatif
1.	Keterampilan Bercerita	Kesenangan bercerita	Perasaan senang saat bercerita	2,3,5	1,4,6,7
			Kebiasaan menceritakan kembali cerita	8,9,10, 12	11,13

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Angket	
				Positif	Negatif
			yang dianggap menarik kepada orang lain		
		Keberaian dalam bercerita	Keberanian saat Bercerita	15	14,16
			Kebiasaan menceritakan kembali cerita yang dianggap menarik kepada orang lain	17, 18	19
			Kepandaian menyusun kata saat cerita	21	20,22
		Kuantitas bercerita	Senang bercerita tentang kisah fiksi	24	23
			Senang bercerita tentang kisah non fiksi	25	26

Sumber : Selviyani (2018)

Tabel 9. Kisi-kisi Instrumen Tes Minat Belajar

Indikator	Sub Indikator	Butir soal
1. Perasaan senang peserta didik dalam membaca	1. Disajikan teks bacaan kemudian peserta didik menentukan tokoh, kalimat, dan sifat	1, 2, 3, 4, 5
	2. Disajikan teks bacaan kemudian peserta didik menentukan situasi	6
	3. Peserta didik melengkapi kalimat	7
2. Ketertarikan peserta didik dalam membaca	4. Peserta didik menentukan teknik pengumpulan Informasi	8
	5. Disajikan teks percakapan kemudian peserta didik menentukan kesimpulan dan tokoh	9, 10, 11,12, 13
3. Perhatian peserta didik	6. Peserta didik menentukan tokoh dalam wawancara	14
	7. Peserta didik menentukan tanggapan yang tepat	15
	8. Peserta didik menentukan tanda baca	16
	9. Peserta didik menyusun kalimat	17
	10. Disajikan teks bacaan kemudian peserta	18, 19

Indikator	Sub Indikator	Butir soal
	didik menentukan perasaan dan tokoh	
4. Keterlibatan peserta didik	11. Peserta didik menentukan jenis kalimat dan penelitian kalimat yang tepat	20, 21, 22,23
	12. Disajikan literasi pengetahuan umum tentang berkendara peserta didik menentukan jawaban yang tepat	24, 25

Sumber : Setyo (2018)

I. Uji Prasyarat Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data objek penelitian dari sampel, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen harus dilakukan terlebih dahulu. Adanya uji persyaratan instrumen bertujuan untuk mengetahui data yang valid dan reliabel maka perlu diuji cobakan terlebih dahulu. Uji coba instrumen dilakukan di luar subjek penelitian, yakni pada peserta didik kelas V SDN 5 Metro Barat.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Peneliti dalam penelitian ini akan menguji validitas angket menggunakan rumus korelasi *product moment*, dengan bantuan *Microsoft Office Excel*. Rumus yang digunakan adalah *product moment*, Pearson dalam Muncarno (2017: 57) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan: Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran yang memiliki konsistensi bila pengukuran itu dilaksanakan secara berulang. Sama halnya dengan uji validitas pada penelitian ini yaitu angket. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan korelasi *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

$\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item

σ_{total} = Varian total

n = Banyaknya soal

Sumber: Riduwan (2014: 115)

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i$ = jumlah item X_i

N = jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

\sum_{total} = Varians total

$\sum X_{total}$ = Jumlah X total

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11})

dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = n - 1$,

dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya yaitu

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

J. Hasil Uji Prasyarat Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen angket dilaksanakan pada hari kamis tanggal 21 Juli 2022. Responden uji coba instrumen adalah 30 orang peserta didik kelas V SDN 5 Metro Barat.

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas *Kuesioner* (Angket) tentang Penerapan Budaya Literasi Membaca

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen penerapan budaya literasi membaca terdapat 23 item pernyataan yang valid dari 28 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Contoh perhitungan uji validitas instrumen (X_1) penerapan budaya literasi membaca yang dilakukan secara manual (Lampiran 16 hlm.106).Instrumen dapat dikatakan valid belum tentu reliabel maka harus diuji apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak. Contoh uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual dapat dilihat pada (Lampiran 14 hlm. 102). Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Penerapan Budaya Literasi Membaca

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
1	1	0,602	0,361	Valid	0,809	0,367	Reliabel
2	2	0,410	0,361	Valid	0,809	0,367	Reliabel
3	3	0,479	0,361	Valid	0,809	0,367	Reliabel
4	4	0,506	0,361	Valid	0,809	0,367	Reliabel
5	5	0,488	0,361	Valid	0,809	0,367	Reliabel
6	6	0,421	0,361	Valid	0,809	0,367	Reliabel
7	7	0,529	0,361	Valid	0,809	0,367	Reliabel
8	8	0,376	0,361	Valid	0,809	0,367	Reliabel
9	9	0,493	0,361	Valid	0,809	0,367	Reliabel
10	10	0,435	0,361	Valid	0,809	0,367	Reliabel
11		-0,058	0,361	Drop			
12		0,082	0,361	Drop			
13	11	0,451	0,361	Valid	0,809	0,367	Reliabel
14	12	0,525	0,361	Valid	0,809	0,367	Reliabel
15	13	0,411	0,361	Valid	0,809	0,367	Reliabel
16	14	0,480	0,361	Valid	0,809	0,367	Reliabel
17	15	0,426	0,361	Valid	0,809	0,367	Reliabel
18	16	0,370	0,361	Valid	0,809	0,367	Reliabel

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
19		0,118	0,361	Drop			
20	17	0,499	0,361	Valid	0,809	0,367	Reliabel
21	18	0,528	0,361	Valid	0,809	0,367	Reliabel
22	19	0,695	0,361	Valid	0,809	0,367	Reliabel
23	20	0,413	0,361	Valid	0,809	0,367	Reliabel
24	21	0,462	0,361	Valid	0,809	0,367	Reliabel
25		0,144	0,361	Drop			
26	22	0,501	0,361	Valid	0,809	0,367	Reliabel
27	23	0,400	0,361	Valid	0,809	0,367	Reliabel
28		0,331	0,361	Drop			

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen tanggal 21 Juli 2022

Uji validitas instrumen penerapan budaya literasi membaca, diketahui bahwa instrumen yang akan peneliti gunakan yakni item pernyataan no: 1,2,3, 4, 5, 6,7, 8,9,10, 13, 14, 15, 16, 17,18, 19, 20, 21, 22, 23, 26,27. Item-item tersebut belum tentu reliabel oleh sebab itu, perlu diuji reliabilitas. Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = 22$, signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,367. Hasil uji reliabilitas instrumen didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,747, sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,367. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas *Kuesioner* (Angket) tentang Keterampilan Bercerita

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen keterampilan bercerita terdapat 21 item pernyataan yang valid dari 26 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Contoh perhitungan uji validitas instrumen (X_2) keterampilan bercerita yang dilakukan secara manual (Lampiran 17 hlm. 110). Instrumen dapat dikatakan valid belum tentu reliabel maka harus diuji apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak. Contoh uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual dapat dilihat pada (Lampiran 15 hlm. 104). Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Keterampilan Bercerita

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
1	1	0,369	0,361	Valid	0,759	0,367	Reliabel
2	2	0,471	0,361	Valid	0,759	0,367	Reliabel
3	3	0,536	0,361	Valid	0,759	0,367	Reliabel
4	4	0,643	0,361	Valid	0,759	0,367	Reliabel
5	5	0,383	0,361	Valid	0,759	0,367	Reliabel
6	6	0,503	0,361	Valid	0,759	0,367	Reliabel
7	7	0,736	0,361	Valid	0,759	0,367	Reliabel
8	8	0,505	0,361	Valid	0,759	0,367	Reliabel
9	9	0,386	0,361	Valid	0,759	0,367	Reliabel
10	10	0,530	0,361	Valid	0,759	0,367	Reliabel
11		0,256	0,361	Drop			
12	11	0,465	0,361	Valid	0,759	0,367	Reliabel
13		0,302	0,361	Drop			
14	12	0,449	0,361	Valid	0,759	0,367	Reliabel
15	13	0,466	0,361	Valid	0,759	0,367	Reliabel
16	14	0,442	0,361	Valid	0,759	0,367	Reliabel
17	15	0,654	0,361	Valid	0,759	0,367	Reliabel
18	16	0,376	0,361	Valid	0,759	0,367	Reliabel
19	17	0,430	0,361	Valid	0,759	0,367	Reliabel
20	18	0,608	0,361	Valid	0,759	0,367	Reliabel
21	19	0,386	0,361	Valid	0,759	0,367	Reliabel
22	20	0,322	0,361	Valid	0,759	0,367	Reliabel
23		0,374	0,361	Drop			
24	21	0,405	0,361	Valid	0,759	0,367	Reliabel
25	22	0,459	0,361	Valid	0,759	0,367	Reliabel
26		0,266	0,361	Drop			

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen tanggal 22 Juli 2022

Uji validitas instrumen keterampilan bercerita dalam pembelajaran daring, diketahui bahwa instrumen yang akan peneliti gunakan yakni item pernyataan no:1,2,3, 4, 5, 6,7, 8,9,10, 12, 14, 15, 16, 17,18, 19, 20, 21, 22, 26. Item–item tersebut belum tentu reliabeloleh sebab itu, perlu diuji reliabilitas. Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach*(r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = 22$, signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,367. Hasil uji reliabilitas instrumen didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,743, sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,367. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

K. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas di maksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Uji Chi Kuadrat (χ^2) yang diungkapkan oleh Arikunto (2020) sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

χ^2_{hitung} = Nilai chi kuadrat hitung
 f_o = Frekuensi hasil pengamatan
 f_h = Frekuensi yang diharapkan
 k = banyaknya kelas interval

Selanjutnya membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal, dan

Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki pengaruh yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan Uji-F, berikut adalah rumus Uji-F menurut Riduwan (2014).

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji F hitung
 RJK_{TC} = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok
 RJK_E = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2019) yaitu dk pembilang $(k-2)$ dan dk penyebut $(n - k)$. Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari pengaruh antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi pengujian hipotesis pertama yaitu pengaruh Penerapan Budaya Literasi Membaca (X_1) terhadap Minat Belajar (Y) dan pengujian hipotesis kedua yaitu Keterampilan Bercerita (X_2) terhadap Minat Belajar (Y) diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Muncarno (2017)

Sedangkan, pengujian hipotesis ketiga yaitu pengaruh Penerapan Budaya Literasi Membaca (X_1) dan Keterampilan Bercerita (X_2) secara bersama-sama dengan Minat Belajar (Y) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) sebagai berikut:

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r_{x_1y}^2}{r_{x_2y}^2}}$$

Keterangan:

R_{x_1y} = Korelasi *product moment* antara X_1 dan Y

R_{x_2y} = Korelasi *product moment* antara X_2 dan Y

$R_{x_1x_2y}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

Muncarno (2017)

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$), apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel 11 kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut.

Tabel 12. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi r	Kriteria validitas
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Muncarno (2017)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien diterminan

r = nilai koefisien korelasi

(Sumber: Muncarno 2017)

Pengujian lanjutan, jika terdapat pengaruh antara variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Sig.

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R : koefisien korelasi ganda

k : jumlah variabel independent

n : jumlah anggota sampel

(Sumber: Muncarno 2017)

Selanjutnya dikonsultasikan ke F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $(n - k - 1)$ dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan rumusan hipotesis yaitu: Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima, sedangkan Jika $F_{hitung} <$

F_{tabel} , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

Dengan hipotesis statistiknya sebagai berikut:

$H_a : r \neq 0$ dan

$H_o : r = 0$

Rumus hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. r_{x_1y} yaitu pengaruh penerapan budaya literasi membaca terhadap minat belajar peserta didik kelas V SDN 3 Metro Barat, dengan rumusan sebagai berikut.

H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh penerapan budaya literasi membaca terhadap minat belajar peserta didik kelas V SDN 3 Metro Barat.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh penerapan budaya literasi membaca terhadap minat belajar peserta didik kelas V SDN 3 Metro Barat.

- b. r_{x_2y} yaitu pengaruh keterampilan bercerita terhadap minat belajar peserta didik kelas V SDN 3 Metro Barat, dengan rumusan sebagai berikut.

H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan bercerita terhadap minat belajar peserta didik kelas V SDN 3 Metro Barat.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan bercerita terhadap minat belajar peserta didik kelas V SDN 3 Metro Barat.

- c. $r_{x_1x_2y}$ yaitu pengaruh penerapan budaya literasi membaca dan keterampilan bercerita terhadap minat belajar peserta didik kelas V SDN 3 Metro Barat, dengan rumusan sebagai berikut.

H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan budaya literasi membaca dan keterampilan bercerita terhadap minat belajar peserta didik kelas V SDN 3 Metro Barat.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan budaya literasi membaca dan keterampilan bercerita terhadap minat belajar peserta didik kelas V SDN 3 Metro Barat.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh penerapan budaya literasi membaca dan keterampilan bercerita terhadap minat belajar peserta didik kelas V SDN 3 Metro Barat dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan budaya literasi membaca terhadap minat belajar peserta didik kelas V SDN 3 Metro Barat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,621 berada pada taraf “kuat”.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan bercerita terhadap minat belajar peserta didik kelas V SDN 3 Metro Barat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,678 berada pada taraf “kuat”.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan budaya literasi membaca dan keterampilan bercerita bersama-sama terhadap minat belajar peserta didik kelas V SDN 3 Metro Barat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,916 berada pada taraf “Sangat kuat”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Berikut rekomendasi peneliti:

1. Peserta didik

Diharapkan peserta didik dapat meningkatkan penerapan budaya literasi membaca di sekolah maupun di luar sekolah serta meningkatkan keinginan untuk berprestasi dan dapat mencapai minat belajar yang lebih baik. Ceritakan segala permasalahan dan kesulitan

yang dihadapi dalam belajar kepada orangtua atau pendidik, supaya segala hambatan yang tidak bisa diselesaikan secara mandiri dapat dibantu untuk menyelesaikannya.

2. Pendidik

Pendidik diharapkan lebih dapat mengontrol dan memberikan rangsangan atau pancingan kepada peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran. Keaktifan pendidik dalam mengkondisikan peserta didik dapat memicu semangat sehingga menimbulkan keinginan untuk berprestasi sehingga meningkatkan minat belajar.

3. Kepala sekolah

Berdasarkan hasil penelitian rendahnya minat belajar peserta didik, diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan mutu dan pembinaan kualitas kinerja pendidik melalui penyediaan fasilitas buku-buku bacaan, pengadaan pojok baca atau perpustakaan yang menarik.

4. Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti lanjutan, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel, populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik. Sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. 2018. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Andra Tersiana. 2018. *Metode Penelitian*. Penerbit Gava Media. Yogyakarta.
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. 2019. Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Membaca, Menulis, dan Berbicara terhadap Minat di mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2): 74-83.
- Arendra, S. S. 2016. *Pengaruh Antara Motivasi Berprestasi Dengan Minat Membaca Buku*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Surakarta.
- Arisma 2018. *Pengaruh Kemampuan Membaca Pada Minat Belajar siswa Kelas VI SD Negeri 1 Puri*. Jawa Timur
- Atmini. 2017. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Arikunto, S. 2020. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Azizah. 2015. *Metode bercerita*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Bachri 2015. *Keterampilan Berbicara*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SD/MTS, dan SMA/MA*. Yogyakarta.
- Faizah, Dewi Utami dkk. 2016. *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud RI. Jakarta.
- Faradina, N. 2017. Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca peserta didik di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*. 6(8) 60-68.
- Gong, Gol dan Agus M. Irkham. 2012. *Gempa Literasi DARI Kampung untuk Nusantara*. PT. Gramedia. Jakarta.

- Hanafi. 2018. *Analisis minat belajar*. UPP AMP YPKN. Yogyakarta.
- Hanafiah & Cucu. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama, Bandung.
- Hapnita, dkk., 2018. Faktor Internal dan Eksternal yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Padang Tahun 2016/2017. *Jurnal Cived Jurusan Teknik Sipil*. 5(2) 2175-2182.
- Hariss. 2017. *Aspek-aspek membaca pada anak*. Bumi aksara. Jakarta.
- Hartono 2016. *Budaya literasi untuk siswa*. PT Cipta Karya. Jakarta.
- Haru. 2015. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Hidup*. Erlangga. Jakarta.
- Heni Friantari 2018. *Pemberlakuan literasi siswa sekolah dasar*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Hidayat, Puput Wahyudan Djamillah Bondan Widjajanti. 2018. Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif dan Minat Belajar Siswa dalam Mengerjakan Soal Open Ended dengan Pendekatan CTL. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 13, No. 1, Hal. 63-75
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. PT Remaja Rosdakarya Bandung. Bandung.
- Iskandarwassid, Sunendar, D. 2015. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Kakaina 2018. Hubungan Keterampilan Bercerita dan Media Ajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa di Kelas IV SD Negeri 1 Masohi. *Jurnal pendidikan* 7(6) 111-114.
- Kasmadi dan Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Karwati, Eui dan Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas*. Alfabeta. Bandung.
- Karwono dan Mularsih. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.

- Khuluqo, Ihsana El. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritualis dalam Proses Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Krapp dan Suhartini. 2014. *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Lengkana, A. S., Supriadi, C., Hermawan, D. B., & Soleh, A. M. (2017). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani 2017 Implementasi Model Pembelajaran Penjas dan Modifikasi Alat Belajar*. UPI. Sumedang.
- Madyawati. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Prenada Group. Jakarta.
- Meliyawati. 2016. *Pemahaman Dasar Membaca*. Deepublish. Yogyakarta
- Muhammad. 2015. Keterampilan Berbicara di Kelas. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* . 2(3): 107-113.
- Mukhtar, dkk. 2016. *Pendidikan literasi anak usia dini*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Mulyati dan Yunansah. 2018. *Literasi di sekolah dasar*. Jakarta
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Group. Lampung.
- Nadler. 2015. *Keterampilan dan Jenisnya*. PT. Grafindo Persada. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013.
- Permendikbud No 23 Tahun 2013 Tentang Standar Pelayanan Minimal SD/MI dan SMP/MTs
- Pretty Jasmine. 2018. Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Peningkatan Literasi Lingkungan Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar; Penelitian Quasi Eksperimen Di Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. *Jurnal Analisis*. 2(4) 92-96.
- Rahayu Hardini. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. BPF. Yogyakarta.
- Reftiani. 2020. *Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas V Melalui Media-media Literasi di SD Negeri 1 Metro Pusat*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Metro. Lampung.

- Riduwan. 2014. *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penulisan*. Alfabeta, Bandung.
- Rizkinandar, Deni Anggih. 2015. *Pengaruh Membaca Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Praktik Kejuruan Siswa Kelas Xi Jurusan Teknik Pemesinan Smk Negeri 1 Yogyakarta*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. 134 hlm.
- Rohman Sudarwan. 2017. *Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning pada Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman*. Kebumen. Jawa Tengah.
- Saepudin, Encang. 2015. *Tingkat Budaya Membaca Masyarakat. Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*. (Studi Kasus pada Masyarakat di Kabupaten Bandung).
- Safari. 2015. *Indikator minat belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sandjaja. 2016. *Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Pendekatan Stres Lingkungan*. Sinar Baru Algesindo. Bandung.
- Sardiman, A.M. 2018. *Interaksi dan Keterampilan Bercerita Mengajar*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Sardiyannah. 2018. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar. *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*. 10: 66-81.
- Sari. 2017. *Meningkatkan Kemampuan Memahami Bacaan Melalui Aspek Pemahaman Bacaan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. ISBN : 978-602-1145-49-4
- Selviyani. 2018. Keterampilan bercerita peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar* 3(12)
- Setiawati, Siti Ma'rifah. 2018. Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar ?. *Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA*. 35: 31-46.
- Setyo. 2018. *Soal Bahasa Indonesia Literasi Kelas V SD*. Ruang Seni. Jakarta
- Siti Nurhasanah dan A Sobandi. 2016. *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. IP Manper : *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 1: 128-135.
- Slameto. 2018. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta

- Suci Arini. 2017. Pengaruh keterampilan Berbicara dan Media Belajar Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di Kelas IV SD Negeri Sunter Agung 1. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 2(6) 90-93.
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembang Instrumen Penelitian Pendidikan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Sumadi, Suryabrata 2020. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sumarwan, Ujang. 2014. *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Sunendar. 2016. *Pedoman umum Ejaan Bahasa Indonesia . Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta.
- Suprayitno. 2020. *Menyusun PTK Era 4.0*. CV Budi Utama. Yogyakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Psikologi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Susanto. 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Syah, M. 2015. *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Syahputra. 2020. *Psikologi Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Ulfiah 2018. *Perkembangan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Aktif Literasi di kelas V SD Negeri 1 Tabelo*. (Skripsi) Universitas Halmahera. Maluku Utara. 124 hlm.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahyudi. 2019. *Kerangka Dasar Sistem Informatika Manajemen*. PT. Pustaka Pesindo Binaman Pesindo. Jakarta.
- Wahyuni, P., Djatmika, E.T., & As'ari, R. 2018. Pengaruh Keberanian Bercerita Peserta Didik Terhadap Prestasi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*. 3(5) 679-684.
- Yeti, Mulyati. 2019. *Keterampilan Guru di Dalam Kelas*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Yuliyantika, Siska. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebiasaan Membaca Siswa Kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. 7(6)20-24.